



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika di Kelas III dengan Menerapkan Model *Problem Based Learning (PBL)*

Kiki Nurhayah Zakiah¹, Kurniasih², Titi Saryati³

Universitas Pendidikan Indonesia¹, SDN 178 Gegerkalong KPAD²

Email: kikinurhayah123@gmail.com¹, Kurniasih@upi.edu², titisaryati74@guru.sd.belajar.id³

Submitted Received 24 Mei 2023. First Received 19 Juni 2023. Accepted 10 Juli 2023

First Available Online 30 Juli 2023. Publication Date 20 Agustus 2023

Abstract

Students in learning mathematics have difficulties in understanding mathematics learning, then they do not understand mathematical concepts, and get low learning outcomes in learning mathematics. so based on this, this study aims to determine the increase in student learning outcomes using the problem based learning (PBL) model in class III mathematics learning. This study uses classroom action research with the implementation of two cycles. In each cycle consists of 4 stages including: planning, implementation, observation and reflection. The subject of this study was class III, which consisted of 27 students, consisting of 11 boys and 16 girls. The object in this study is to increase the learning outcomes of students learning mathematics. The data analysis used is descriptive which is quantitative to find the average value and completeness of student learning and qualitative to explain the implementation of learning. In pre-cycle activities, students get an average score of 65.78. From these data the percentage of completeness is 30%, which is at a low level. In the first cycle, after the calculation is done, it can be seen that the average value of students is 72.44. While the percentage of learning completeness reaches 63%, it is in the sufficient category. In cycle II it is known that the average value of students is 87.96 with the percentage of students' learning completeness reaching 93%. So based on the percentage in cycle II it is in the high category and it can be said to be successful because there is a significant increase in student learning outcomes. So based on the results of this study the problem based learning (PBL) model can improve student learning outcomes. With this research it is hoped that it can provide an overview for implementing the problem based learning (PBL) model in class III mathematics learning.

Keywords: *problem based learning, learning outcomes, mathematics*

Abstrak

Peserta didik pada pembelajaran matematika memiliki kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika, kemudian belum memahami konsep matematika, dan mendapatkan hasil belajar yang rendah pada pembelajaran matematika. sehingga berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *problem based learning (PBL)* pada pembelajaran matematika kelas III. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pelaksanaan dua siklus. Pada tiap siklus terdiri dari 4 tahapan diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu kelas III yang berjumlah 27 peserta didik, terdiri dari 11 Laki-laki dan 16 perempuan. Objek dalam penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik pembelajaran matematika. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif yang mana kuantitatif untuk mencari nilai rata-rata serta ketuntasan belajar peserta didik dan kualitatif untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran. pada kegiatan prasiklus peserta didik mendapatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 65,78. Dari data tersebut persentase ketuntasan sebesar 30%, berada pada tingkat rendah. Pada siklus I setelah dilakukan perhitungan dapat diketahui nilai rata-rata peserta didik yaitu 72,44. Sedangkan presentase ketuntasan belajar mencapai 63%, berada pada kategori cukup. Pada siklus II diketahui nilai rata-rata peserta didik yaitu 87,96 dengan presentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 93%. Sehingga berdasarkan presentase pada siklus II tersebut pada kategori tinggi dan dapat dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Sehingga berdasarkan hasil penelitian ini model *problem based learning (PBL)* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mengimplementasikan model *problem based learning (PBL)* pada pembelajaran matematika kelas III.

Kata Kunci: *problem based learning*, hasil belajar, matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki arti usaha untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia secara rohani dan jasmani. Tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, akhlak, serta jasmani, dengan secara sengaja untuk membantu mencapai tujuan dan cita-cita yang luhur menurut Muhammad Y dan Martinus Jan Langeveld dalam (P. Andi Achru, 2019). Disamping itu peranan penting pendidikan yaitu memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bukan hanya mengembangkan segi intelektual, namun disamping itu memberikan pengetahuan bagaimana mengimplementasikan di kehidupan masyarakat dengan menerapkan nilai-nilai moral. Sehingga pendidikan meruakan proses pentig dalam mengembangkan pengetahuan pada masyarakat. Didalam pendidikan terdapat proses pembentukan karakter, pengetahuan, sikap serta keterampilan yang didalam proses pembelajarannya terdapat juga interaksi antara peserta didik dan tenaga kependidikan.

Di Sekolah matematika merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Menurut pendapat Cahyadi (dalam Karimah,2020) matematika dapat diartikan sebuah komponen dari keseluruhan mata

pelajaran dengan memiliki peranan yang penting pada pendidikan. Pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya memberikan keterampilan kepada peserta didik dalam berfikir, berpendapat, memberikan kontribusi pada penyelesaian masalah sehari-hari yaitu pembelajaran matematika. Di semua tahap pendidikan pembelajaran matematika diajarkan, dimulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Bahkan diajarkan dari taman kanak-kanak karena agar peserta didik dapat mengenal pembelajaran matematika.

Pada Pendidikan Sekolah Dasar diajarkan dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang bersifat abstrak atau tidak berwujud dengan kata lain hanya dapat terbayangkan dalam fikiran (Puspaningtyas, 2019; Widiantari N K M et al., 2016). Pembelajaran matematika adalah ilmu yang memberikan dasar dalam perkembangan teknologi dunia sehingga dalam hal ini pembelajaran matematika memiliki peran penting dalam mengasah pola fikir manusia. Tujuan dalam pendidikan pembelajaran matematika menurut Soedjadi (dalam Subekti, 2011:2) mengungkapkan pembelajaran matematika memiliki tujuan diantaranya: secara formal tujuan pembelajaran matematika memberi pelajaran

pada nalar serta membentuk diri pribadi peserta didik; kemudian tujuan bersifat material yaitu mengajarkan penerapan matematika dan kecakapan memecahkan masalah matematika.

Pada pembelajaran matematika dalam hal ini tidak mengutamakan lagi pengembangan berdasarkan capaian informasi, tapi yang diutamakan adalah pengembangan kemampuan dan proses. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung pada proses pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat mendorong hasil belajar peserta didik.

Pada pembelajaran matematika kuncinya yaitu dengan memberikan pemahaman konsep yang baik (Fauzia, 2018). Dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar diajarkan harus secara konkret dan menarik agar dapat dimengerti oleh peserta didik. Kemudian selain itu keberhasilan pada proses pembelajaran dipengaruhi oleh pendidik serta peserta didik itu sendiri. Sehingga dalam hal ini guru memiliki peran dalam mengajarkan dan mendidik peserta didik, kemudian peserta didik merupakan patokan dalam penentuan keberhasilan proses belajar mengajar (Kadek, 2017).

Namun menurut penelitian, matematika merupakan pembelajaran yang memiliki kesulitan sehingga dalam

pembelajarannya peserta didik sulit mencapai keberhasilan dalam pembelajaran (Darjani, N. N. Y., Meter, I. G., & Negara, I. G. A. O., 2015).. Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa penyebab diantaranya faktor internal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa, serta faktor eksternal, faktor eksternal berasal dari luar atau lingkungan peserta didik. Leener dalam (Abdurrahman, 2010: 259) menyatakan kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran matematika diantaranya simbol, kemudian nilai tempat, pembilangan, proses pemilangan yang keliru, serta tidak terbacanya tulisan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karimah (2021) menjelaskan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi pengukuran waktu kelas III disebabkan oleh faktor internal meliputi sikap peserta didik, kesehatan tubuh, serta semangat belajar matematika. Kemudian faktor eksternal disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang tidak bervariasi, serta sarana prasarana yang mendukung pembelajaran. Sedangkan tingkat kesulitan materi peserta didik mengalami kendala pada menentukan waktu, kemampuan menghitung waktu, serta mengalami kendala dalam belajar konsep pengukuran waktu.

Berdasarkan hasil data penelitian pra siklus peserta didik di kelas III A Sekolah Dasar Negeri 178 Gegerkalong KPAD Bandung mengenai pembelajaran matematika materi pengukuran waktu diperoleh hasil dari 27 peserta didik 19 (70%) peserta didik dikatakan belum tuntas, sedangkan 8 (30%) orang dikatakan tuntas. Hasil tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh peserta didik yang memiliki kesulitan dalam menguasai materi dan belum memahami konsep dalam menghitung pengukuran waktu maka memiliki akibat pada peserta didik dalam memahami pembelajaran matematika.

Berdasarkan pemaparan diatas, diperlukan perbaikan pada mata pelajaran matematika materi pengukuran waktu agar peserta didik dapat mencapai tujuan dan mencapai pemahaman pembelajaran dengan baik. Maka dalam hal ini perlu adanya rancangan pembelajaran, model pembelajaran serta media yang menyenangkan untuk memberikan bantuan kepada anak didik dalam belajar matematika materi pengukuran waktu.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika agar peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran dan mengalami secara langsung bagaimana memecahkan permasalahan

dalam pembelajaran matematika (Lestari & Projosantoso, 2016).

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar secara lebih nyata (Asriningtyas et al., 2018). Model pembelajaran *problem based learning (PBL)* mendorong peserta didik untuk secara bersama-sama memecahkan masalah dalam pembelajaran secara nyata (Nurmala, 2021). Model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya di kaitkan terlebih dahulu dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fathurrohman, M, 2015).

Dengan adanya pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* peserta didik dapat memiliki keinginan atau usaha untuk membangun pengetahuan baru dan menjadi bermakna dengan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Fitri, 2017). Dengan demikian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Assagaf, SRP (2020) penggunaan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar pada peserta didik pembelajaran matematika. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Nurmala (2021) mendapatkan hasil penelitian

bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada matematika kelas III. Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan A; Aras; Muslan, 2021 mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III, dengan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* pada kelas III.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika Kelas III. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran matematika pengukuran waktu dan untuk mengetahui bagaimana penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* pada proses pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat diartikan suatu penelitian tindakan (action research) yang

dilakukan oleh guru secara langsung sebagai peneliti atau dapat berkolaborasi dengan orang lain, dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara bersama-sama dan berpartisipasi aktif dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Pahlawan & Tambusai, 2019). Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk mendapatkan konsep sendiri pembelajaran serta mengetahui tingkatan hasil belajar peserta didik (Afandi, 2014; Surya, 2018). Tahapan secara keseluruhan penelitian tindakan kelas diantaranya : Perencanaan; pelaksanaan; observasi; serta refleksi.

Subjek pada penelitian ini peserta didik kelas III A SDN 178 Gegerkalong KPAD, Kota Bandung peserta didik berjumlah 27 orang, terdiri dari 16 perempuan serta 11 laki-laki. Objek dalam penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik pembelajaran matematika kelas III A SDN 178 Gegerkalong KPAD. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes evaluasi dan observasi atau pengamatan. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar Matematika materi pengukuran waktu. Test evaluasi dilaksanakan diakhir proses pembelajaran pada siklus I serta siklus II. Observasi dipergunakan sebagai acuan

untuk melihat dengan jelas kegiatan peserta didik serta pendidik dalam proses pembelajaran. Observer dalam proses observasi melihat apakah langkah-langkah pembelajaran sudah baik atau masih ada yang harus diperbaiki (Fauziah,2016). Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu soal objektif dengan jumlah lima butir soal. Soal diisi oleh setiap peserta didik dilakukan secara tulisan dengan lembar jawaban disediakan, hal tersebut dilakukan sebagai tujuan mengetahui hasil belajar peserta didik dengan bobot masing-masing soal berniali lima.

Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan sebuah proses dalam penelitian untuk melihat hasil belajar peserta didik yaitu membuat teknik analisis data deskriptif yang mana kuantitatif untuk mencari nilai rata-rata serta ketuntasan belajar peserta didik dan kualitatif untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini (Agung, 2010). Penelitian dikatakan berhasil jika terdapat perubahan hasil belajar yang ditempuh oleh peserta didik sesuai dengan KKM yang di tentukan oleh sekolah pada pembelajaran matematika yaitu mendapatkan nilai secara individu minimal 72.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan di SD 178 Gegerkalong KPAD ini dengan jumlah 27 peserta didik, terdiri dari 11 dan 16, Laki-laki serta perempuan. Pada penelitian tindakan kelas ini pembelajaran dilaksanakan secara luring atau secara langsung. Adapun rekapitulasi hasil belajar peserta didik melalui kegiatan pra siklus, siklus I, serta sampai siklus II dipaparkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. (Rekapitulasi Hasil Belajar peserta didik)

No	Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah peserta didik	27	27	27
2	KKM	72	72	72
3	Nilai rata-rata	65,78	72,44	87,96
4	Nilai Tertinggi	87	100	100
5	Nilai Terendah	40	40	62
6	Jumlah Peserta didik Tuntas	8	17	25
7	Jumlah Peserta	19	10	2

	didik tidak Tuntas			
8	Presentase Ketuntasan Belajar	30%	63%	93%

Melalui data tabel 1 diketahui pada kegiatan pra siklus nilai rata-rata dari 27 peserta didik yaitu 65,78. Sehingga dari data itu terlihat hanya 8 peserta didik dengan presentasi 30% yang mendapatkan kriteria tuntas sesuai indikator yang ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar peserta didik pada pra siklus berada pada tingkat rendah. Kemudian berdasarkan hasil pra siklus maka dilakukan perbaikan pada rencana pembelajaran pada peserta didik dengan menerapkan pembelajaran yang menarik dan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk dilaksanakan pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus I untuk mengukur hasil belajar peserta didik maka diberikan test evausi di akhir pembelajaran dengan memberikan 5 butir soal. Setelah dilakukan perhitungan dapat diketahui nilai rata-rata dari 27 peserta didik yaitu 72,44. Sedangkan presentase ketuntasan belajar mencapai 17 peserta didik yaitu 63%. Pada siklus I maka terlihat presentasi hasil ketuntasan belajar peserta didik berada pada kategori cukup. Maka dapat diketahui berdasarkan hasil belajar dari pra siklus sampai siklus I menunjukkan adanya kenaikan presentase

ketuntasan belajar peserta didik, artinya hasil belajar peserta didik terdapat kenaikan. Namun untuk lebih memaksimalkan pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran matematika materi pengukuran waktu maka dilakukan perbaikan kembali pada siklus II, hal ini bertujuan agar dapat mencapai keberhasilan belajar peserta didik dalam memahami pembelajaran matematika materi pengukuran waktu. Selanjutnya pada siklus II peserta didik diberikan kembali test evaluasi di akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar pada peserta didik. Berdasarkan hasil analisis pada siklus II diketahui nilai rata-rata dari 27 peserta didik yaitu 87,96 dengan presentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 93%. Sehingga berdasarkan presentase pada siklus II tersebut pada kategori tinggi dan dapat dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi pengukuran waktu dari kegiatan prasiklus, siklus I, sampai siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. (peningkatan hasil belajar)

Deskripsi	Pra siklus	penin gkatan	Siklus I	penin gkatan	Siklus II
Rata-rata	65,78	6,66	72,44	15,52	87,96

Ketuntasan belajar	30%	33%	63%	30%	93%
--------------------	-----	-----	-----	-----	-----

Melalui tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata peserta didik saat pra siklus yaitu 65,78, dengan presentase ketuntasan belajar yaitu 30%, sehingga dapat dikategorikan dalam PAP skala lima berada pada kategori rendah. Maka dari itu melakukan tindakan untuk memperbaiki pada siklus I. Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 72,44, presentase ketuntasan yaitu 63% berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada pra siklus sampai siklus I terdapat peningkatan pada nilai rata-rata yaitu 6,66 dan rentang pada presentasi ketuntasan sebesar 33%. Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II, pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 87,96 serta presentase ketuntasan peserta didik yaitu 93%, pada skala lima maka masuk pada kategori tinggi. Hasil belajar peserta didik terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus II, terlihat pada rentang rata-rata nilai peserta didik yaitu 15,52 serta rentang presentase ketuntasan belajar yaitu 30%. Sehingga penelitian ini hanya dilaksanakan sampai pada siklus II karena sudah mencapai ketuntasan dan indikator keberhasilan tercapai.

1. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan yaitu dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 april serta siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 april. Pada pelaksanaannya terdapat empat tahap yaitu perencanaan pembelajaran, tindakan atau implementasi, observasi, dan refleksi (Rafli, 2019). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini di implementasikan di kelas III A.

Pada siklus I pada tahap satu perencanaan dilakukan beberapa tahapan yang perlu dipersiapkan yaitu dengan membuat rancangan pembelajaran dan menentukan materi, kemudian menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), selanjutnya mempersiapkan proses pembelajaran dengan menerapkan *model Problem based learning (PBL)*, kemudian selanjutnya mempersiapkan test soal evaluasi untuk alat pengumpul data sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi pengukuran waktu. Setelah perencanaan selesai dipersiapkan maka selanjutnya tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran. Pada tahap ke dua yaitu pelaksanaan pembelajaran menerapkan

model *Problem Based Learning (PBL)* yang mana kegiatan peserta didik diberikan keleluasaan untuk menemukan pengetahuannya dan diharapkan peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tahapan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terdiri dari orientasi, pada tahap ini guru menginformasikan tujuan-tujuan dan dengan memberikan arahan untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang akan diselesaikan pada materi ini (Widyastuti & Pujiastuti, 2014). Kemudian tahap dua, mengorganisasi peserta didik. Pada tahap ini guru memberikan arahan tugas pemecahan masalah yang akan dilakukan, serta melakukan pembagian kelompok untuk meningkatkan kolaborasi peserta didik. Pada tahap tiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Tahap empat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk melaporkan hasil pengumpulan informasi dan hasil dari pemecahan masalah yang di sajikan dalam laporan tertulis. Kegiatan ini dapat membangun daya kemandirian, tanggung jawab, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Tahap ke lima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan

pembelajaran yang sudah dilakukan (Shofiyah & Wulandari, 2018; Yoesoef, 2015).

Kemudian pada tahap ke tiga Penelitian tindakan kelas yaitu observasi dan refleksi. Pada siklus I ini hasil yang diperoleh mengenai pembelajaran matematika pada materi pengukuran waktu menggunakan model *problem based learning (PBL)* secara umum peserta didik mendapatkan nilai rata-rata yaitu 72,44, kemudian peserta didik yang di atas KKM sebanyak 17 orang dan yang belum tuntas sebanyak 10 orang. Sehingga presentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 63%, hal ini mengalami kenaikan hasil pembelajaran dilihat dari pra siklus yang telah dilaksanakan sebelumnya, namun hal ini belum terlalu meningkat sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II. Dari tahap siklus I berdasarkan refleksi terlihat peserta didik terdapat yang belum memahami materi pengukuran waktu, hal ini disebabkan oleh soal yang diberikan berupa soal cerita yang harus diselesaikan dari sebuah permasalahan. Pada siklus I belum terbiasa dan masih menyesuaikan apalagi menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Pada siklus II pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan seperti pada tahapan siklus I yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus II terlihat peserta didik sudah dapat menyesuaikan pembelajaran dan

aktif dalam memecahkan soal dalam pembelajaran matematika materi pengukuran waktu. Hal ini didukung dengan menggunakan media jam yang dapat digunakan sebagai gambaran dalam menghitung waktu. Kemudian pelaksanaan siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I, hal yang diperbaiki yaitu rancangan pembelajaran, kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran lebih ditingkatkan sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik dan menyenangkan. Pada siklus II ini terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu dari 27 peserta didik, nilai rata-rata yaitu 87,96. Kemudian capaian ketuntasan 25 peserta didik atau 93%. Hal ini capaian hasil belajar berada pada tingkatan tinggi. Sehingga pelaksanaan siklus pembelajaran dihentikan sampai pada siklus II. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dibuktikan hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan. Hal ini didukung dengan penelitian yang menggunakan model belajar *problem based learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik mengalami kenaikan hasil belajar dari siklus I sampai pada siklus II (Astuti,PHM;Bayu GWR, 2021). Kemudian dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* dapat meningkatkan

kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan sebuah pemecahan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, dan pembelajaran menjadi bermakna, peserta didik akan mengingat pembelajaran karena pembelajaran *problem based learning (PBL)* ini mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran dan berpusat kepada peserta didik dalam proses pembelajarannya.

SIMPULAN

Penerapan model *problem based learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi pengukuran waktu ini terjadi peningkatan. Terlihat dari hasil akumulasi nilai rata-rata dan presentase hasil ketuntasan belajar peserta didik. Presentase akhir hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu 93% dengan rentang peningkatan dari siklus sebelumnya mencapai 30%. Hal ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* selain dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik model *problem based learning (PBL)* dapat diimplementasikan sebagai pembelajaran yang bermakna dengan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, kepercayaan diri, kemampuan dalam memecahkan masalah, serta memiliki konsep

pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran matematika di kelas III Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2010). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agung. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. FIP Undiksha. Singaraja
- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.30659/pendas.1.1.1-19>
- Astuti PHS; Bayu GWB; Aspini NNA. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal mimbar ilmu*, Vol.26, Number 2. Singaraja.
- Assagaf, Syawaluddin & Sahrudin. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Baddoka. *Journal of Teacher Professional*, Vol.I No.III.
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd. *JIPMat*, 3(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i1.2226>.
- Darjiani, N. N. Y., Meter, I. G., & Negara, I. G. A. O. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014 / 2015. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11.
- Fathurrohman M, Sulistyorini. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rinneka Cipta.
- Fauziah. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 1, hlm. 103-109
- Fitri, F. (2017). Penerapan Model PBL pada Pelajaran Biologi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 19 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015. *BIOSFER : Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 1(1). <https://doi.org/10.23969/biosfer.v1i1.198>.
- Ikhsan A, Aras L & Muslan N (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Sd. *Journal of Teacher Professional*, vol III no.3.
- Karimah, CD. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta didik Kelas III Materi Pengukuran Waktu Sd Negeri Tlogosari Wetan 02 Semarang, IV, hlm. 20-22.

- Kadek, N., Kusuma, D., Riastini, P. N., & Pudjawan, K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Arias terhadap Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Candikusuma. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 5(No.2), 1–10.
- Lestari, D. I., & Projosantoso, A. K. (2016). Pengembangan Media Komik IPA model PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis dan Sikap Ilmiah. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 145.
- Nurmala (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iii Sdn Mangkura 4 Kota Makassar. (Skripsi). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2019). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Sekolah Dasar Rizki Ananda 1. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.1>
- Puspaningtyas, N. D. (2019). Berpikir Lateral Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema Journal*, 1(1), 24–30.
- Rafli, M. F. (2019). Dampak Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam Matematika: Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 01(01), 31–40.
- Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018). Model Problem Based Learning (PBL) dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v3n1.p33-38>.
- Widyastuti, N. S., & Pujiastuti, P. (2014). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (12 PMRI) terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Logis Siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2718>